

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KARET
(Studi Kasus di Desa Sri Basuki Kecamatan Negeri Besar
Kabupaten Way Kanan)**

Oleh:

Destri Bela Ataqi

RINGKASAN

Peralihan fungsi lahan karet ke komoditas tebu terjadi karena adanya penurunan harga jual karet yang diakibatkan dari menurunnya nilai ekspor karet, sehingga mempengaruhi penurunan harga jual karet ditingkat produsen. Selain itu adanya krisis pupuk yang dialami petani. Permasalahan tersebut yang dialami petani karet di Desa Sri Basuki, sehingga mayoritas petani melakukan peralihan fungsi lahan perkebunan karet ke perkebunan tebu. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani, menganalisis kelayakan finansial usahatani karet, dan menganalisis sensitivitas jika terjadi kenaikan biaya pupuk (Urea dan NPK) dan penurunan harga jual karet pada usahatani karet di Desa Sri Basuki, Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Penetapan lokasi penelitian di Desa Sri Basuki karena menjadi sentra produksi karet. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 209 petani yang tergabung dalam 13 kelompok tani dan dari perhitungan penarikan sampel dengan rumus slovin maka diperoleh 67 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif yang menggunakan analisis penerimaan dan keuntungan, analisis kelayakan finansial dengan kriteria investasi NPV (*Net Present Value*), Net B/C, IRR (*Internal Rate Of Return*), *Break Even Point* (BEP), PBP (*Payback Period*) dan analisis sensitivitas untuk mengetahui tingkat kepekaan usahatani karet terhadap perubahan harga jual dan harga pupuk (Urea dan NPK). Hasil penelitian ini adalah usahatani karet di Desa Sri Basuki diperoleh total biaya usahatani karet sebesar Rp48.987.618,25,- per hektar yang terdiri dari biaya investasi sebesar Rp27.743.104,75,- per hektar, biaya tetap sebesar Rp4.016.030,85,- per hektar, dan biaya variabel sebesar Rp17.228.482,65,- per hektar. Analisis kelayakan finansial diperoleh nilai NPV Rp66.600.198,63,- > 0, Net B/C 2,35 > 1, IRR 16,47% > 6%, BEP 16 tahun 5 bulan 19 hari dan *Payback period* selama 8 tahun 10 bulan 17 hari. Sehingga dari aspek finansial usahatani karet layak untuk dijalankan karena memenuhi kriteria indikator. Analisis sensitivitas bersama terhadap penurunan harga jual sebesar 14% dan kenaikan harga pupuk urea dan NPK sebesar 10% NPV yang diperoleh sebesar Rp31.199.325,13 yang lebih dari 0, Net B/C sebesar 1,63 yang lebih dari 1, IRR 9,74% yang lebih besar dari *discount faktor* 6%, titik impas selama 19 tahun 2 bulan 28 hari dan PBP selama 9 tahun 2 bulan 8 hari yang lebih cepat pengemb. investasi dari pada umur ekonomis usahatani karet.